

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “paes” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.² Pendidikan berarti memberikan sesuatu atau sebuah bimbingan kepada seseorang atau anak.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan proses pengembangan manusia secara utuh dan dalam pendidikan pula manusia dapat meningkatkan kompetensinya serta kualitasnya. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.³

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Al Musanna dalam jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa : Pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.⁴ Pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan segera diikuti dengan orientasi pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa

2 R. Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. (Medan: LPPPI, 2019), hal. 23

3 Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 1

4 Al Musanna, *INDIGENISASI PENDIDIKAN : Rasionalitas Revitalitas Praksis Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 2, No. 1, hal. 121

depan sehingga pelaksanaan pendidikan harus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang.⁵

Kemajuan setiap bangsa dan negara juga bergantung kepada pendidikan dalam negara tersebut. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama dalam memajukan masyarakat dan menentukan perubahan sosial masyarakat. Pendidikan di Indonesia telah di atur dengan sedemikian rupa untuk membangun perkembangan masyarakat dengan menganut dan mengembangkan asas demokrasi dalam pendidikan yang telah di atur oleh pemerintah dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Seperti dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Pendidikan dilakukan agar masyarakat di Indonesia dapat meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang serta sesuai dengan tujuan Bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 alenia ke 4 sehingga dapat menjadikan bangsa yang cerdas dan berkepribadian baik.⁷

Berdasarkan paparan di atas, pendidikan merupakan segala situasi hidup dalam proses pengembangan diri manusia menjadi

5 Suhartono, Suparlan, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.73-74

6 1UU RI NO. 20 Tahun 2003, UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 3.

7 Rusniati, *Pendidikan Nasional dan Tantangan Globalisasi: Kajian Kritis terhadap pemikiran A. Malik Fajar*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XVI, No. 1, Agustus 2015, hal. 13

lebih baik lagi. Baik dari aspek spiritual, afektif, kognitif, psikomotorik, dan sosial. Pendidikan akan terus berlangsung dan berkembang secara terus menerus beriringan dengan perkembangan zaman dan pendidikan merupakan proses untuk menyiapkan generasi berikutnya di masa mendatang agar berkembang menjadi lebih baik lagi.

Untuk menjadi guru tentunya diperlukan berbagai kompetensi. Kompetensi guru umumnya terdapat empat hal, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi-kompetensi ini tentunya dapat menjadikan guru semakin profesional. Hal itu karena guru tidak hanya sebatas melakukan pengajaran pada ruang-ruang kelas, namun juga implementasi dari kompetensi yang dimilikinya di ranah publik secara luas. Dengan demikian, profesionalisme guru harus selalu ditingkatkan agar kompetensi peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi yang ditentukan. Buku ini tentunya dapat mewujudkan hal tersebut, karena selain membahas mengenai berbagai pendekatan dan model pembelajaran; bahan ajar dan sumber belajar; kurikulum; silabus dan RPP, namun juga membahas keterampilan dasar mengajar yang begitu diperlukan guru ketika mengajar.⁸

Pendidikan berlangsung melalui kegiatan pembelajaran yang berupa bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Kegiatan bimbingan lebih ditekankan pada proses pengembangan mental dan spiritual (rohaniah, moral dan sosial). Kegiatan pengajaran ditekankan pada proses pengembangan kemampuan intelektual (kecerdasan, kognitif). Sedangkan kegiatan latihan ditekankan pada pengembangan keterampilan (intelektual dan motorik). Guru sebagai pendidik yang professional harus memiliki kemampuan

⁸ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara Group: 2019), hal. 202.

(kemahiran) dalam mengelola kegiatan tersebut secara efektif dan efisien.

Dalam lembaga pendidikan formal guru merupakan faktor pendidikan yang memiliki peran penting. Guru adalah orang yang berpengaruh dalam proses belajar.⁹ Maka dari itu, dalam menentukan aktifitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menuntun siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Guru harus memiliki wibawa dan pengetahuan yang luas agar dapat memberikan tuntunan yang benar, memberikan pengaruh dan kesan kepada siswa.

Guru merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku dan cara mengajar guru dapat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Selain mempengaruhi citra lembaga pendidikan, baik dan buruknya perilaku guru juga mempengaruhi perkembangan peserta didik, baik dari segi kedisiplinannya, sopan santun, rasa bertanggungjawab dan implementasinya di masyarakat.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal.¹⁰ Agar guru dapat mengemban dan melaksanakan tanggung jawab, maka setiap guru harus memiliki beberapa kompetensi yang relevan dengan tanggung jawab dan tugas tersebut. Guru dapat melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan.¹¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dengan guru sebagai pemegang peran utama.¹²

9 Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 3

10 Moch. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

11 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), hal. 39

12 Moch. Uzer Usman, *menjadi Guru Profesional...*, hal. 4.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, kepercayaan diri, kompetensi dan kreativitas yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana prasarana yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar serta iklim sekolah yang bersangkutan.¹³

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memiliki kompetensi-kompetensi sebagai seorang guru profesional. dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa:” kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁴

Pasal di atas diperjelas oleh pasal 10 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹⁵

Kompetensi mengacu pada kemampuan seorang guru yang didapatkan melalui pendidikan. Kompetensi guru dapat dikatakan perpaduan antara kemampuan personal atau pribadi, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual guru yang membentuk standar kompetensi dari profesi guru. Kompetensi tersebut mencakup

13 Utami Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif&Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 4.

14 E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 25

15 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan peraturan Mendiknas No. 11 Tahun 2005 Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbaran, 2005), hal. 9

penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik dan pengembangan kepribadian dan keprofesionalan guru.

Keempat jenis kompetensi guru beserta sub kompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi telasan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁶
2. Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷
3. Kompetensi Profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁸
4. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁹

Dari pengertian diatas keempat kompetensi guru itu merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam hal ini kompetensi pedagogik merupakan salah satu

16 E. Mulyasa, Standar Kompetensi..., hal. 17

17 *Ibid*, hal. 75

18 *Ibid*, hal.135

19 *Ibid*, hal. 173

kompetensi yang harus dimiliki. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik dalam mengelola pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰

Dari indikator-indikator kompetensi pedagogik diatas, dapat dipahami bahwa melaksanakan evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru yang profesional. Sebelum melakukan sebuah evaluasi ada hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu oleh seorang guru. Seorang guru perlu memahami terlebih dulu wawasan-wawasan yang diperlukan dalam melakukan evaluasi, selain itu juga perlu merencanakan evaluasi pembelajaran. Setelah dari perencanaan evaluasi pembelajaran dan semua sudah dirasa siap maka evaluasi pembelajaran bisa dilaksanakan. Setelah evaluasi terlaksana maka guru juga harus bisa mengembangkan hasil dari evaluasi tersebut supaya menjadi lebih baik lagi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik.

20 Nyoman Perni, *Kompetensi Pedagogik sebagai Indikator Guru Profesional*, Jurnal Pendidikan Dasar ADI WIDYA Vol. IV No. 2 Oktober 2019, hal. 177-178

Mengingat pentingnya kompetensi pedagogik tersebut, maka guru kepala sekolah, dan pengawas sekolah seyogianya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang kompetensi pedagogik pembinaannya. Bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah berguna sebagai bahan dalam memberikan pembinaan kompetensi pedago-gik guru di sekolah. 21

Dimana dalam membentuk peserta didikan yang bersifat religius sesuai dengan konsep Islam, guru agama mereka mempunyai beberapa hal yang diterapkannya pada peserta didikannya. Seperti menjalankan program sholat dhuha, memberikan motivasi, memberikan bimbingan dalam memberantas buta al-Qur'an, sholat duhur berjema'ah, istighosah, sholawatan, kajian keislaman dan lain-lainnya. Sehingga akibat hal tersebut banyak perubahan yang dialami oleh peserta didiknya dalam bidang karakter atas kontribusi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlakunya.²²

Fakta di lapangan terutama di dunia pendidikan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami soal ketika evaluasi hasil belajar itu dilaksanakan dimana kesulitan siswa dalam memahami soal tentu berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menjawab soal pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

Penjabaran di atas merupakan sekilas gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru yang didalamnya terdapat kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dan pentingnya sebuah perencanaan evaluasi pembelajaran sebelum melaksanakan evaluasi itu sendiri. melakukan evaluasi pembelajaran harus dilakukan oleh semua guru mata pelajaran

21 Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. (Jakarta: Kencana. 2016), hal. 210

22 Anam, H., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa di SDIT Bengkulu Selatan. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 409-421.

termasuk oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak karena di dalam Akidah Akhlak itu sendiri perlu dan penting untuk dilakukan evaluasi.

Berdasarkan gambaran-gambaran diatas peneliti merasa perlunya pengkajian terhadap permasalahan kompetensi pedagogik guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran, dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk di kaji lebih dalam lagi mengenai proses evaluasi pembelajarannya yang kemudian peneliti menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Asasut Taqwa Satriyan 03”

Evaluasi merupakan salah satu komponen pokok yang selalu ada dalam proses pembelajaran. pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah proses untuk mengetahui pencapaian hasil dan efektifitas pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan penilaian dan pemantauan terhadap proses serta hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.²³

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah tertulis di atas, maka peneliti dapat memfokuskan beberapa masalah sebagai berikut:

23 VELIA, S. (2021). *KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII A DI MTS NEGERI 1 TANGGAMUS* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

1. Bagaimanakah implementasi kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Asasut Taqwa Satriyan 03?
2. Bagaimanakah implementasi kompetensi pedagogik guru dalam aspek proses evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Asasut Taqwa Satriyan 03?
3. Bagaimanakah implementasi kompetensi pedagogik guru dalam aspek pengembangan hasil evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Asasut Taqwa Satriyan 03?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Asasut Taqwa Satriyan 03.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam aspek proses evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Asasut Taqwa Satriyan 03?
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam aspek pengembangan hasil evaluasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Asasut Taqwa Satriyan 03?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya atau menambah khasanah ilmu pengetahuan, bagi pendidikan

khususnya tentang implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik sangat diperlukan dalam menunjang ketercapainnya tujuan pembelajaran dan merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Asasut Taqwa Satriyan 03

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan lembaga kedepannya.

b. Bagi Guru MI Asasut Taqwa Satriyan 03

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait implementasi kompetensi pedagogik guru dalam proses evaluasi pembelajaran terutama guru mata pelajaran akidah akhlak.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik karena proses pembelajaran yang di evaluasi menjadi lebih baik lagi dan siswa ikut aktif berperan dalam implementasi kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan, inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan sebagai referensi.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul diatas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi Guru

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10 dikemukakan: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.²⁴

Pasal di atas diperjelas oleh pasal 10 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa: “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁵

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dalam pasal 10 ayat 1 UU No 14 Tahun 2005 dikemukakan bahwa: “yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.²⁶ Kompetensi pedagogik guru menempati posisi yang paling penting dalam pendidikan dan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Karena dalam kompetensi pedagogik ini menekankan pada pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

24 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hal. 4

25 Ibid, hal. 9

26 Ibid, hal. 57

hasil belajar dan pengembangan dari potensi yang dimiliki siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.²⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional maksud dari judul yang diangkat peneliti adalah implementasi kompetensi pedagogik guru dalam prosesnya memberikan evaluasi pembelajaran. Dalam proses evaluasi sendiri terdapat beberapa aspek pedagogik yang perlu di pahami dan diterapkan oleh pendidik. Dalam hal ini peneliti memfokuskan untuk meneliti dari aspek pemahaman wawasan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Dari penelitian ini pendidik dapat menggunakannya sebagai motivator agar pendidik dapat melaksanakan atau mengevaluasi kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan semestinya.

Penelitian ini dideskripsikan secara kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Poin pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang kajian peran guru yang mencakup pengertian guru, peran guru, dan tugas guru. Poin kedua yaitu tentang kajian kecerdasan emosional yang mencakup pengertian kecerdasan emosional, macam-macam kecerdasan emosional, ciri-ciri kecerdasan emosional, prinsip kecerdasan emosional, komponen kecerdasan emosional, faktor kecerdasan emosional. Poin ketiga yaitu kajian tentang meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang mencakup peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan emosional, peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan emosional, dan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan emosional .

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator yang diperoleh dari peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka. Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

